



Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Mira Listiani^{1*}, Eko Adi Widyanto²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

Alamat: Jl. Muara Muntai, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur

Korespondensi penulis: miralistiani15@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this research is to determine and analyze the influence of the current ratio, debt to asset ratio, and return on asset both partially and simultaneously on profit changes in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023. This research is of a descriptive quantitative type, using purposive sampling method for data collection. The data used are secondary data taken from the financial statements of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023. The results of this study indicate that the coefficient of determination (R²) value is 0.762, which shows that the contribution of the current ratio, debt to asset ratio, and return on asset variables to profit changes is 76.2%. Meanwhile, the remaining 23.8% is influenced by other factors not included in this study. The results of the hypothesis test show that the current ratio partially does not affect profit changes. Meanwhile, the debt to asset ratio and return on asset partially affect profit changes. Simultaneously, the current ratio, debt to asset ratio, and return on asset affect profit changes in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023.*

Keywords: *Changes in Profit, Current Ratio, Return on Assets.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* baik secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif, dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R²) adalah 0,762 yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap perubahan laba adalah sebesar 76,2%. Sementara itu, 23,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Kata kunci: *Current Ratio, Return on Asset, Perubahan Laba*

1. LATAR BELAKANG

Pada saat pandemi covid-19 industri farmasi turut merasakan dampak yang signifikan. Sebagian bahan baku yang digunakan dalam produksi farmasi nasional masih bergantung pada impor, salah satu negara pemasoknya adalah dari China. Sehingga, ketika pandemi melanda dunia dan China menerapkan kebijakan lockdown, hal tersebut membuat pasokan bahan baku untuk industri farmasi nasional mengalami gangguan. Hal ini tentunya berdampak pada kelancaran operasional perusahaan farmasi salah satunya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun disisi lain industri farmasi juga mengalami kondisi moderate raised, dimana terdapat peningkatan permintaan yang

signifikan untuk produk-produk yang berhubungan dengan pandemi covid-19. Permintaan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan obat-obatan dan alat kesehatan yang relevan. Sementara itu, untuk permintaan terhadap produk-produk yang tidak berhubungan dengan pandemi covid-19 tidak menunjukkan pertumbuhan ataupun penurunan (Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia, 2020).

Menurut Kementerian Perindustrian (2021: 2-3), pandemi covid-19 telah menyebabkan peningkatan permintaan akan vitamin, suplemen dan obat herbal yang bertujuan untuk memperkuat sistem imun. Pada tahun 2020, industri ini menunjukkan pertumbuhan tertinggi di antara 15 kelompok industri pengolahan nonmigas, dengan angka mencapai 9,39% (yoy). Pertumbuhan ini juga menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya mencapai 8,48% (yoy). Selain itu, sektor ini juga memiliki andil dalam menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas dari 9,56% pada tahun 2019 menjadi 10,75% pada tahun 2020.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat diukur dari keadaan keuangan perusahaan tersebut. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang keadaan keuangan perusahaan, laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat berperan untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Labanya berfungsi sebagai salah satu ukuran dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Laba yang diperoleh menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditentukan. Selain itu, laba yang stabil dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek masa depan suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal (Yoba et al., 2023: 3).

Untuk memprediksi laba yang diperoleh naik atau turun dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan (Prastowo (2011) dalam Yuliati, 2019: 2). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan aspek likuiditas diwakili oleh *current ratio*, aspek solvabilitas diwakili oleh *debt to asset ratio* dan aspek profitabilitas diwakili oleh *return on asset*.

Current Ratio dipilih karena untuk melihat aset lancar untuk membayar utang lancar yang segera jatuh tempo, apabila perusahaan memiliki aset lancar yang rendah, hal ini dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat melemahkan posisi keuangan perusahaan dan dapat menghambat potensi laba yang akan diperoleh. *Debt to Asset Ratio* dipilih karena untuk

melihat keseimbangan perbandingan antara utang dan aset, ketika perusahaan membiayai aktiva dengan menggunakan utang dan tidak dapat mengelola modal tersebut dengan baik dapat mempengaruhi laba dan rentan terjadi perubahan laba yang tidak stabil. Sementara itu, *return on asset* dipilih karena untuk melihat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari aset yang dimiliki perusahaan, jika perusahaan tidak maksimal dalam menggunakan asetnya maka perusahaan berpotensi mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba bersih yang mereka harapkan.

Penelitian ini perlu dilakukan guna menilai kembali hubungan antara rasio keuangan dan perubahan laba di sektor perusahaan farmasi. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menyajikan bukti empiris yang lebih mendalam tentang rasio keuangan, terutama dalam hal perannya dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Jika rasio keuangan terbukti mampu memprediksi laba di masa depan dengan efektif, wawasan tersebut merupakan informasi yang sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan aktual atau potensial pada suatu perusahaan. Di sisi lain, jika hubungan tersebut tidak cukup signifikan untuk memprediksi laba di masa depan, maka hasil penelitian ini akan memperkuat bukti adanya ketidakkonsistenan dalam temuan empiris yang telah ada sebelumnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Rasio Likuiditas

Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban finansial yang mendesak. *Current Ratio* atau rasio lancar berfungsi dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi utang yang akan segera jatuh tempo, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial perusahaan dalam jangka pendek (Kasmir, 2019: 134-135).

Rasio Solvabilitas

Rasio ini berfungsi untuk menilai proporsi aset perusahaan yang didanai dengan utang. *Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio* berfungsi untuk mengevaluasi seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang diperoleh melalui pinjaman (Kasmir, 2019: 158).

Rasio Profitabilitas

Rasio ini berfungsi dalam mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. *Return on Asset* berperan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola investasi yang ada. Selain itu, hasil dari pengembalian investasi ini memberikan gambaran mengenai produktivitas seluruh dana yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri (Kasmir, 2019: 203-204).

Perubahan Laba

Menurut Pramono (2015) dalam Martini & Monica (2016: 51), perubahan laba perusahaan yang naik dan turun akan mempengaruhi setiap keputusan yang diambil oleh para investor dan calon investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2016) dalam Martini & Monica (2016: 51), perubahan laba adalah perubahan relatif dari laba yang didapat, yang dihitung berdasarkan pada selisih antara laba pada periode tahun tertentu dengan periode tahun sebelumnya yang kemudian dibagi dengan laba dari periode tahun sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menilai satu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015: 86). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang berada dalam subsektor farmasi. Sumber data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023 yaitu sebanyak 13 perusahaan farmasi. Metode yang diterapkan pada penelitian ini dalam proses pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yang ditentukan dengan persyaratan tertentu, yaitu: (a) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. (b) Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan

yang sudah diaudit secara konsisten selama 6 tahun berturut-turut yaitu selama periode 2018-2023. (c) Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2023. Dengan merujuk pada persyaratan yang telah ditetapkan, ada 8 perusahaan subsektor farmasi yang layak untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang melalui uji persyaratan yaitu lolos uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinan (R^2) dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Suatu data dianggap berdistribusi secara normal ketika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Hantono, 2020: 49 dan 55).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	55.36133041
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	.103
	Negative	-.103
	Test Statistic	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dianggap ada apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 (Hantono, 2020: 57-58).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-81.884		-1.503	.140		
	CR	-.138	.104	-1.327	.191	.418	2.394
	DAR	1.725	.759	2.271	.028	.415	2.410
	ROA	7.140	.625	11.416	.000	.971	1.030

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Dari hasil analisis data yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat bahwa variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson berfungsi sebagai metode untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi (Anderson, dkk. (2011: 750) dalam Bahri, 2018: 177).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.762	.746	57.21753	1.655

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Dari hasil analisis data yang terdapat dalam tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,655 yang terletak di antara nilai -2 dan +2 atau $-2 \leq 1,655 \leq +2$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi pada persamaan regresi penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			
	B		Beta			
1	(Constant)	57.477	31.482		1.826	.075
	CR	-.089	.060	-.313	-1.481	.146
	DAR	.277	.439	.134	.631	.532
	ROA	.086	.361	.033	.238	.813

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Dari hasil analisis data yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat terlihat bahwa variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Liner Berganda**Tabel 5.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B		Beta					
1	(Constant)	-81.884	54.479		-1.503	.140		
	CR	-.138	.104	-.151	-1.327	.191	.418	2.394
	DAR	1.725	.759	.259	2.271	.028	.415	2.410
	ROA	7.140	.625	.851	11.416	.000	.971	1.030

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Dari hasil analisis data yang terdapat dalam tabel di atas, model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = -81,884 - 0,138\text{CR} + 1,725\text{DAR} + 7,140\text{ROA}$$

Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2011: 83) dalam Suryadi (2020: 52), koefisien determinan (R^2) dilakukan guna mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen (terikat).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.762	.746	57.21753	1.655

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai R Square mencapai 0,762 yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap perubahan laba adalah sebesar 76,2%. Sementara itu, 23,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a) Uji T atau Parsial

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-81.884	54.479		-1.503	.140		
CR	-.138	.104	-.151	-1.327	.191	.418	2.394
DAR	1.725	.759	.259	2.271	.028	.415	2.410
ROA	7.140	.625	.851	11.416	.000	.971	1.030

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Hasil dari uji t yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel *current ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,191 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,138. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel *debt to asset ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,725. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to asset ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel *return on asset* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 7,140. Hasil dari analisis uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *return on asset* (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.

b) Uji F atau Simultan

Tabel 8. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	462177.457	3	154059.152	47.058	.000 ^b
	Residual	144049.215	44	3273.846		
	Total	606226.672	47			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Hasil dari analisis uji f menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pembahasan

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t untuk variabel *current ratio* adalah sebesar $0,191 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa *current ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Meskipun nilai *current ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk melunasi utangnya, hal tersebut tidak selalu menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik (Kasmir, 2019: 134-135). Dalam penelitian ini, *current ratio* bernilai tinggi tetapi tidak mempengaruhi perubahan laba. Hal ini disebabkan oleh adanya aset lancar yang tidak produktif, seperti kas yang menganggur (Suleman et al., 2023: 971), yang dapat mengurangi efektivitas penggunaan modal. Selama pandemi covid-19, gangguan pada rantai pasokan bahan baku dan perubahan permintaan produk mengurangi efisiensi

penggunaan aset (Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia, 2020). Selain itu, tingginya biaya operasional juga membatasi kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan aset yang ada. Ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar dan memaksimalkan aktivitas operasi dapat menyebabkan penumpukan persediaan dan piutang, yang mengakibatkan inefisiensi bisnis karena akan membutuhkan waktu untuk mengubah aset tersebut menjadi keuntungan perusahaan (Martini & Monica, 2016: 56). Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada pengelolaan modal kerja dan pengendalian biaya untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Carissa (2021), yang menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Namun, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Sarirati & Melani (2021).

2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t untuk variabel *debt to asset ratio* adalah sebesar $0,028 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa *debt to asset ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk menilai proporsi total utang terhadap total aset. Nilai *debt to asset ratio* yang tinggi menandakan ketergantungan yang besar pada utang sebagai sumber pembiayaan dan nilai *debt to asset ratio* yang rendah menandakan semakin kecil ketergantungan pembiayaan perusahaan terhadap pinjaman (Sudana (2015) dalam Yuliati, 2019: 69-70). Penelitian ini menemukan bahwa selama tahun 2018-2020 sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari utang. Keputusan ini diambil karena perusahaan lebih memilih untuk memanfaatkan utang dari pada menerbitkan saham baru, karena penerbitan saham baru biasanya memerlukan biaya yang lebih tinggi dan dapat berpotensi menurunkan nilai saham yang sudah ada (Suresh Babu & Jain K (1998) dalam Mazrad, 2014). Utang jangka pendek dianggap menguntungkan bagi perusahaan farmasi, mengingat stabilitas penjualan dan pendapatan mereka, serta adanya peningkatan harga obat dan vitamin selama pandemi covid-19, sehingga utang jangka pendek dapat dibayar saat penjualan diperoleh (Gaghansa et al., 2023: 174). Namun, jika tidak dikelola dengan baik dapat menambah beban bunga dan mempengaruhi laba.

Sedangkan pada tahun 2021-2023 nilai *debt to asset ratio* mengalami penurunan, hal ini terjadi karena adanya pertumbuhan pendapatan perusahaan yang baik, yang memungkinkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan investasi melalui laba yang ditahan tanpa harus mengandalkan utang. Ini mencerminkan adanya perubahan strategi pendanaan yang dilakukan perusahaan untuk menurunkan utang dan untuk menarik investor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya oleh Carissa (2021), yang menyatakan bahwa secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini menekankan pentingnya perusahaan untuk mengelola utang secara efektif dan menyeimbangkan penggunaan ekuitas serta utang untuk menjaga kestabilan keuangan dan memaksimalkan laba.

3) Pengaruh *Return on Asset* terhadap Perubahan Laba

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t pada variabel *return on asset* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa *return on asset* (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.

Return on Asset digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola investasi total asetnya. Tingginya nilai *return on asset* menunjukkan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, rata-rata *return on asset* masih berada di bawah 30%, hal ini disebabkan oleh rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva (Kasmir, 2019: 205), sehingga aset yang dimiliki perusahaan tidak produktif dan menambah biaya. Menurut Hery (2015: 229), rendahnya *return on asset* dapat disebabkan oleh aktivitas penjualan yang belum optimal, banyak aset yang tidak produktif, serta tingginya beban operasional dan beban lainnya. Meskipun terdapat peningkatan permintaan untuk produk yang berkaitan dengan pandemi covid-19, penurunan penjualan produk lainnya menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Rendahnya *return on asset* mencerminkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset, sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset, mengendalikan biaya dan meningkatkan penjualan untuk memperbaiki margin laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya oleh Sarirati & Melani (2021) dan Yoba et al., (2023), yang menunjukkan

bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Namun, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Carissa (2021).

4) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* Secara Simultan terhadap Perubahan Laba

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji f adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Meskipun perusahaan farmasi mempunyai nilai *current ratio* yang tinggi dimana hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang cukup untuk mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Namun, nilai *current ratio* yang terlalu tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya, seperti kas dan persediaan secara maksimal, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Pandemi covid-19 memperburuk situasi ini dengan memengaruhi rantai pasokan bahan baku, mengurangi permintaan untuk produk yang tidak terkait dengan pandemi dan peningkatan biaya operasional. Akibatnya, aset tidak dapat dimanfaatkan secara efisien. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi pada tahun 2018-2020 menunjukkan ketergantungan perusahaan farmasi pada utang, yang mana pada masa pandemi dianggap menguntungkan berkat stabilitas penjualan obat dan vitamin, kemudian pada tahun 2021-2023 perusahaan mulai dapat menurunkan nilai *debt to asset ratio* berkat pertumbuhan pendapatan yang positif. Namun, *return on asset* tetap rendah selama periode tersebut karena rendahnya perputaran aset dan margin laba yang kecil, terutama akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset dan hambatan dalam produksi. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan farmasi memiliki likuiditas yang memadai (dengan *current ratio* yang tinggi) dan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan utama (dengan *debt to asset ratio* yang tinggi), tantangan operasional dan eksternal menghalangi kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang optimal, yang tercermin dalam *return on asset* yang tetap rendah sepanjang periode tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa secara bersama-sama rasio keuangan memiliki dampak terhadap perubahan laba. Namun, secara masing-masing tidak semua rasio keuangan dapat menunjukkan pengaruh terhadap perubahan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data yang ada, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan, variabel *debt to asset ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. (2) Secara simultan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Mengacu pada hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya: a) Menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga akan menghasilkan data yang lebih tepat dan akurat mengenai keadaan perusahaan yang diteliti. b) Menambah variabel rasio keuangan lainnya dan variabel independen lain yang dapat berpotensi mempengaruhi laba, seperti inflasi, suku bunga dan kondisi pasar. c) Melakukan studi perbandingan antar sektor, yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana karakteristik masing-masing industri mempengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan laba. d) Memperbanyak referensi untuk mendukung teori yang digunakan dan memperluas pemahaman peneliti di masa mendatang, sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih sempurna. (2) Bagi manajemen: a) Mengoptimalkan pengelolaan aset dan menerapkan sistem manajemen persediaan yang lebih efektif untuk mengurangi penumpukan persediaan dan piutang. b) Melakukan pengelolaan utang yang bijaksana untuk memastikan bahwa rasio utang tetap dalam batas aman dan tidak mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. c) Meningkatkan proses produksi untuk mengurangi biaya operasional. (3) Bagi investor: a) Memperhatikan kinerja rasio keuangan untuk memahami kesehatan keuangan dan potensi laba perusahaan. b) Mengevaluasi stabilitas utang agar perusahaan memiliki rasio utang yang sehat dan mampu mengelola kewajiban atau utang tanpa resiko yang berlebihan. c) Meninjau kembali kebijakan deviden karena perusahaan yang memberikan deviden secara konsisten dapat memberikan sinyal yang positif mengenai kesehatan keuangan dan stabilitas laba.

DAFTAR REFERENSI

- Bahri, S. (2018). *Metodologi penelitian bisnis: Lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS* (Ed. 1). ANDI.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan keuangan dan tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Carissa, E. I. (2021). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama pandemi COVID-19 (Studi empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode pandemi)* (p. 27). <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/38826/18312181.pdf?sequence=1>
- Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia. (2020). *Revolusi industri farmasi di tengah pandemi COVID-19*. <https://www.gpfarmasi.id/detailpost/revolusi-industri-farmasi-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Gaghansa, A. A., Evinita, L., & Bacilius, A. (2023). Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 167–176. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4256>
- Hantono. (2020). *Metode penelitian skripsi dengan aplikasi SPSS* (Cet. 1). DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan* (Cet. 1). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Cet. 12). PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. (2021). *Membangun kemandirian industri farmasi nasional: Buku analisis pembangunan industri edisi II. Buku Analisis Pembangunan Industri, Edisi 3*, 1–38. <https://www.kemenperin.go.id/download/26388/Buku-Analisis-Industri-Farmasi-2021>
- Martini, & Monica. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga industri sub sektor dan perusahaan retail service perdagangan sub sektor terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 48–60.
- Mazrad, A. F. I. (2014). *Pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Issue 235). <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf>
- Sarirati, P., & Melani, D. (2021). Analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 155–159. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.109>
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian* (Cet. 26). ALFABETA.
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, E. F. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 963–974. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/17972/5572>

Suryadi. (2020). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 44–59. <https://doi.org/10.35915/cj.v4i2.50>

Yoba, N., Mamulati, I., & Abas, S. (2023). Pengaruh return on assets, return on equity, net profit margin terhadap laba perusahaan manufaktur (Studi pada perusahaan manufaktur sub bidang kesehatan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aktiva*, 7, 1–8. <https://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/aktiva/article/view/1655>

Yuliati. (2019). *Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada sektor industri dasar dan kimia)* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8299-Full_Text.pdf